

Hubungan Bilateral Tiongkok-Indonesia Dalam Bidang Kesehatan

**Tri Wahyu Retno Ningsih¹, Kezia Yansen Pasang²,
Deasy Anastasia Putri³, Ayesa⁴**

Abstrak: Hubungan bilateral adalah salah satu jalan untuk menjembatani keperluan antara dua pihak atau dua negara yang berkepentingan. Dalam konteks hubungan internasional, bilateral berarti interaksi dua negara dari bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, perdagangan hingga pertahanan keamanan. Hubungan bilateral dimulai dari pembukaan hubungan diplomatik yang berarti kedua negara mengakui keberadaan negara lain. Indonesia kini telah menjalin hubungan bilateral dengan berbagai negara, salah satunya adalah negara Tiongkok. Manfaat dari hubungan bilateral yang dijalin oleh Indonesia-Tiongkok saat ini dapat dilihat dan dirasakan oleh kedua belah pihak, khususnya masyarakat Indonesia, terutama saat terjadi pandemi Covid-19. Selama masa pandemi ini, hubungan kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok didominasi oleh kerja sama di bidang kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok dalam bidang kesehatan di masa pandemi Covid-19. Data penelitian diperoleh dari berita di portal berita online dalam kurun waktu awal pandemi hingga awal tahun 2022. Fase pengumpulan data dibedakan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal covid (Maret- Agustus 2021), pertengahan (September 2021-November 2021, dan awal tahun 2022 (Desember 2021-Maret 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa kerja sama bilateral antara Indonesia-Tiongkok di bidang kesehatan untuk menangani Covid-19 telah dilakukan dalam bentuk sumbangan alat-alat kesehatan dan vaksin dari Tiongkok. Pemberitaan dari media online mengenai kerja sama ini

¹ Main and corresponding author: **Tri Wahyu Retno Ningsih**: Program Studi Sastra Tiongkok Universitas Gunadarma, Jakarta-Indonesia. Email: twahyurn@gmail.com.

² Second author: **Kezia Yansen Pasang**: Program Studi Sastra Tiongkok Universitas Gunadarma, Jakarta-Indonesia. Email: keziap61@gmail.com.

³ Third author: **Deasy Anastasia Putri**: Program Studi Sastra Tiongkok Universitas Gunadarma, Jakarta-Indonesia. Email: deasyanastasia@gmail.com.

⁴ Fourth author: **Ayesa**: Program Studi Sastra Tiongkok Universitas Gunadarma, Jakarta-Indonesia. Email: ayesaesa@gmail.com.

juga bernilai positif yang dibuktikan dengan pernyataan dari berbagai media tentang kerja sama antara Indonesia-Tiongkok dalam penanganan Covid-19.

Kata kunci: Hubungan bilateral, Indonesia-Tiongkok, bidang kesehatan, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Berbagai *headline* di media online di Indonesia menyoroti bantuan Tiongkok ke Indonesia dalam penanganan Covid-19, contohnya, “Bantuan Alat Kesehatan dari China untuk Indonesia”, “Investor Tiongkok Serahkan Bantuan 40 Ton Alat Kesehatan untuk Mempercepat Penanganan Covid-19 di Indonesia”, “8 Ton Bantuan Alat Kesehatan dari China Tiba di Indonesia”, “Indonesia Dapat Bantuan Penanganan Covid-19 dari China”, “China Berikan Bantuan Medis & Vaksin ke RI Senilai Rp113 M”. Situasi ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang muncul sejak akhir tahun 2019 telah mempengaruhi kehidupan banyak orang di dunia.

Keberadaan Covid-19 berpengaruh secara masif, tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan, namun juga ekonomi, bisnis, pariwisata, dan masih banyak lagi. Berdasarkan data di media online, jumlah kasus terinfeksi Covid-19 di dunia telah mencapai 179 juta orang, dengan tingkat kematian mencapai 3,8 juta jiwa, serta 165 juta orang sembuh dan pulih dari Covid-19 (dikutip dari <https://covid19.who.int/> pada 25 Juni 2021, pukul 10:05 WIB). Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia resmi diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Data pada bulan Juni 2021 menunjukkan bahwa di Indonesia telah terdapat 2 juta kasus terinfeksi Covid-19, dengan tingkat kematian mencapai kurang lebih 56 ribu jiwa, serta 1,8 juta orang penyintas atau orang yang sudah sembuh dan pulih dari Covid-19 (dikutip dari <https://corona.jakarta.go.id/en/data-pemantauan> pada 25 Juni 2021, pukul 10:27 WIB).

Untuk penanganan Covid-19, Pemerintah Indonesia telah menerima donasi bantuan alat kesehatan (alkes) untuk penanganan Covid-19 dari Pemerintah Tiongkok. Dari berbagai *headline* tersebut telah menunjukkan adanya hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok. Hubungan bilateral ini makin nyata terwujud, terutama dalam penanganan covid-19. Hal ini dibuktikan dengan donasi dari Pemerintah RRT yang diberikan kepada Indonesia dalam bentuk alat kesehatan seperti *ventilator*, *oxygen concentrator*, *oxygen nasal cannulas* dan *oxygen face mask*. Selain itu, pemerintah Tiongkok juga mengirimkan bantuan untuk vaksinasi covid-19.

Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia Xiao Qian (2021), menyampaikan bahwa lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia menjadi perhatian pemerintah Tiongkok. “Pemerintah RRT dan Indonesia merupakan teman, tetangga dan juga rekanan yang baik”. Dalam menghadapi pandemi, dukungan ini merupakan

bukti persahabatan, serta solidaritas dari RRT kepada Indonesia. Menanggapi sambutan tersebut, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Pandjaitan juga menegaskan bahwa Indonesia akan mendukung investasi dari Tiongkok dalam bidang kesehatan, seperti, vaksin, pembuatan alat kesehatan, dan pembangunan rumah sakit internasional. Luhut menambahkan, bahwa untuk melawan pandemi semua negara harus menjalin kebersamaan, solidaritas, serta persahabatan antarnegara untuk dapat melawan wabah Covid-19 tersebut.

Saat ini, Tiongkok banyak menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain, terutama Indonesia. Kedua negara ini telah menjalin kerja sama sejak kepemimpinan Presiden Sukarno, tepatnya pada tanggal 9 Juni 1950. Berbagai macam perjanjian dan kerjasama yang telah dicapai oleh kedua negara. Perjanjian perdagangan Indonesia-Tiongkok pertama kali pada November 1953 ditandatangani di Beijing. Selain itu, Tiongkok juga ikut serta dalam Konferensi Asia Afrika (KAA) pertama kali di Bandung pada tanggal 18-24 April 1955. Hubungan diplomatik Indonesia-Tiongkok akan terus berlanjut dan antar pemerintah akan saling mengunjungi (Sinaga, 2013).

Pada awal Juni (2021), Indonesia mengadakan pertemuan tingkat tinggi di Yunnan dengan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi, untuk membahas sejumlah bidang kerja sama, termasuk perdagangan, kesehatan, investasi, dan urusan maritim. Dalam pertemuan tersebut, Indonesia diwakili oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Pandjaitan dan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Erick Thohir. Pertemuan tersebut, yang dipuji kedua pemerintah sebagai komitmen untuk memperkuat lebih lanjut kerja sama bilateral, menghasilkan sejumlah perjanjian penting untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat regional untuk produksi vaksin COVID-19, membangun pabrik untuk bahan baku farmasi, dan meningkatkan penelitian dan pengembangan obat-obatan herbal.

Sebulan setelah pertemuan tersebut, Tiongkok menyatakan komitmennya untuk memperkuat kerja sama tentang vaksin COVID-19. Mereka juga sepakat untuk terus memberikan bantuan dan dukungan untuk menangani pandemic Covid-19. Hingga saat ini, perusahaan farmasi *Sinovac* dan *Sinopharm* telah mengeksport vaksin ke Indonesia dalam 16 *batch*, sebesar 6,4 juta vaksin siap pakai dan 115,5 juta dosis vaksin setengah jadi. Menurut Xinhua, China juga merupakan pemasok peralatan medis terbesar ke Indonesia selama periode 3 Mei hingga 3 Juli, menawarkan donasi senilai \$8,67 juta, atau 25 persen dari total impor Indonesia selama periode tersebut. Peralatan ini termasuk alat tes PCR, rapid test kit, dan ventilator.

Duta Besar Indonesia untuk Tiongkok, Djauhari Oratmangun (2021), mengatakan bahwa beliau telah melaporkan kepada pemerintah pusat tentang potensi kerja sama dengan sejumlah perusahaan Tiongkok untuk pasokan peralatan medis tambahan yang diperlukan ke Indonesia. Tiongkok juga telah sepakat untuk bekerja sama dalam uji klinis, pembelian komersial, produksi, dan

transfer teknologi vaksin, dalam upaya membantu Indonesia tidak hanya dalam menghadapi pandemi, tetapi juga dalam membangun pusat produksi vaksin regional. Selain vaksin dan dukungan COVID-19 lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa hubungan kerjasama bilateral secara umum merupakan sebuah konsep hubungan interaksi antar dua negara yang saling menguntungkan. Kerjasama bilateral ini dilakukan sesuai tujuan dan bidang-bidang khusus antar kedua negara, terdiri dari bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, perdagangan hingga pertahanan keamanan. Hubungan kerjasama bilateral akan menghasilkan kesepakatan antar kedua negara, berupa ketentuan atau kebijakan yang harus dipatuhi bersama demi tercipta hubungan yang semakin baik. Semakin baik hubungan kedua negara, maka hambatan yang mungkin terjadi akan semakin berkurang sehingga, tujuan kerjasama bilateral akan lebih mudah dicapai bersama-sama. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan bilateral antara Indonesia-Tiongkok dalam bidang kesehatan, terutama dalam masa pandemi Covid-19.

2. KAJIAN TEORI

Hubungan internasional menjadi penting saat ini karena negara tidak dapat hidup sendiri dan memisahkan diri dari dunia internasional. Perwita dan Yani (2005) menyatakan bahwa studi tentang hubungan internasional banyak diartikan sebagai suatu studi tentang interaksi antar aktor yang melewati batas-batas negara. Menurut Holsti (1988), hubungan internasional adalah segala bentuk interaksi di antara masyarakat negara- negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara, meliputi lembaga perdagangan internasional, perdagangan internasional, dan perkembangan etika internasional.

Holsti (1988) juga menambahkan kerjasama internasional secara sederhana dapat dirumuskan sebagai suatu proses diantara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi langsung diantara dua pemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah yang sama secara bersamaan.

Koesnadi dalam Zulkifli (2014), menyatakan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional. Kerja sama internasional dapat diartikan sebagai hubungan kerja sama yang dilakukan oleh dua atau lebih negara merdeka dan berdaulat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Widiastuti (2012) menjelaskan bahwa, tujuan kerja sama internasional antara lain : 1). Mencukupi kebutuhan masyarakat masing-masing negara; 2). Mencegah/menghindari konflik yang mungkin terjadi; 3). Memperoleh pengakuan sebagai negara merdeka; 4).

Mempererat hubungan antar negara di berbagai bidang; 5). Membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi; 6). Menggali dan mengembangkan potensi masing-masing negara; 7). Membantu membebaskan kemiskinan; 8). Memajukan perdagangan dengan maksud meningkatkan kemakmuran negara yang terlibat. (Widiastuti 2012).

Menurut Sitepu (2011), hubungan internasional secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai suatu hubungan antar bangsa (politik, hukum, ekonomi, diplomasi) namun aspek politik dan hukum merupakan dua aspek yang dominan. Hubungan internasional didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antara beberapa faktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, organisasi non pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu-individu.

Hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara. Dalam proses Hubungan bilateral di tentukan tiga motif, yaitu memelihara kepentingan nasional, memelihara perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2005). Hubungan kerjasama bilateral menurut Plano dan Olton adalah hubungan internasional yang terjalin antar dua negara. (Plane, 1990).

Menurut Plano dan Olton (1999), hubungan bilateral adalah hubungan kerjasama yang terjadi antara dua negara di dunia, yang pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Hubungan bilateral mengacu kepada hubungan politik, ekonomi maupun budaya yang melibatkan dua negara. Hingga saat ini kebanyakan diplomasi internasional dilakukan secara bilateral. Menurut Krisna (1993), hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan saling memengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara kedua pihak. Dalam pernyataan ini, dijelaskan bahwa hubungan bilateral terjalin dikarenakan adanya motif-motif kepentingan. Kata timbal balik menekankan pada adanya aksi reaksi dalam hubungan bilateral.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dan mengidentifikasi mengapa hal tersebut bisa terjadi dengan cara menginterpretasikan informasi yang ada secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dijelaskan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2000).

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah informasi dari dari buku-buku akademik, jurnal, website yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian

sebagai bahan rujukan, memperoleh data teoritis, serta mendukung kebenaran data penelitian (Danial & Warsiah, 2009). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan Indonesia dalam menjalin hubungan kerjasama bilateral di bidang kesehatan Tiongkok pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan sumber berita di media online dalam rentang waktu awal Covid-19 hingga tahun 2022. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian berdasarkan fenomena-fenomena dan data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ada kerja sama dalam bidang kesehatan di masa pandemi Covid-19. Kerja sama ini bertujuan untuk melakukan penanganan Covid-19 secara bersama. Bentuk kerja sama antara Tiongkok-Indonesia di awal Pandemi Covid dalam bidang kesehatan dijabarkan sebagai berikut:

(1) *Headline* ke-1, yaitu “Tangani Covid-19, China Serahkan Bantuan Alat Kesehatan kepada Pemerintah Indonesia” (Kompas.com, 5 Juni 2020).

Menurut berita dari Kompas.com, dijelaskan bahwa sejumlah alat kesehatan diberikan Tiongkok kepada Indonesia sebagai bantuan untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. Bantuan alat kesehatan tersebut diserahkan langsung secara simbolis oleh Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia H.E. Xiao Qian kepada Pemerintah Indonesia yang diwakili Sekretaris Utama BNPB Harmensyah di ruang Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (GTTPC19), Jumat (5/6/2020). Dalam kesempatan tersebut, Xiao Qian mengatakan, sejauh ini Indonesia dan China telah saling mendukung dan melakukan upaya penanganan Covid-19. Hal tersebut merupakan bukti persahabatan kedua negara.

Mengutip pernyataan Xiao Qian (2020)

"Menghadapi krisis kesehatan yang mengancam seluruh umat manusia ini, China dan Indonesia telah melakukan upaya bersama dan saling memberikan dukungan yang merupakan bukti persahabatan solidaritas mendalam," ujar Xiao Qian dikutip dari siaran pers, Jumat (5/6/2020).

Pernyataan dari Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia H.E. Xiao Qian menunjukkan adanya hubungan positif antara Indonesia dan Tiongkok dan telah saling mendukung serta melakukan upaya penanganan Covid-19 secara bersama. Hal tersebut merupakan bukti persahabatan kedua negara. Selain itu, Qian juga menyampaikan bahwa melalui kerja sama dalam bidang kesehatan untuk menangani Covid-19, persahabatan antara kedua negara dan rakyat akan semakin

berkembang. Tidak hanya Tiongkok, Indonesia juga telah memberikan bantuan alat kesehatan kepada Tiongkok, terlihat dalam kutipan berikut ini:

Sebelumnya, Pemerintah RI juga telah mengirimkan bantuan alat kesehatan kepada China. Bantuan tersebut dikirimkan langsung ke Kota Wuhan awal Februari 2020 lalu saat evakuasi WNI dilakukan.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa Tiongkok dan Indonesia telah bekerjasama untuk menangani pandemi Covid-19. Hal ini merupakan bukti bahwa kedua negara bertujuan yang sama yaitu menghindarkan masyarakat dari wabah pandemi Covid, mencari solusi, dan berusaha terus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

(2) Pada headline ke-2, “Bantuan Alat Kesehatan dari China untuk Indonesia”

Pemerintah melalui Kementerian Pertahanan mendatangkan 8 ton lebih bantuan alat kesehatan dari Tiongkok ke Indonesia. Adapun total bantuan yang diberikan Tiongkok yakni sebanyak 12 ton. Bantuan tersebut berisi alat pelindung diri (APD) yang diangkut Pesawat Hercules dan tiba di di Lanud Halim Perdana Kusuma, Senin (23/3/2020) pukul 10.45 WIB.

Pemerintah China menyatakan kesiapannya membantu Indonesia menangani pandemi Covid-19. Upaya ini menunjukkan keseriusan pemerintah dan seluruh unsur yang terlibat bekerjasama dengan negara sahabat seperti China dalam menghadapi ancaman Covid-19 (indonesiabaik.id, 2021).

Dubes Cina H.E. Xiao menyampaikan bahwa untuk menghadapi krisis kesehatan yang mengancam seluruh umat manusia ini, Tiongkok dan Indonesia telah melakukan upaya bersama dan saling memberikan dukungan yang merupakan bukti persahabatan solidaritas kita yang mendalam. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia kembali mendapatkan dukungan dari Pemerintah Tiongkok untuk penanganan pandemi virus corona SARS-CoV2 (Covid-19). Kolaborasi kedua negara menunjukkan bentuk solidaritas dan simpati untuk bersama-sama menanggulangi pandemi Covid-19.

(3) Headline-3, “Dialog tingkat tinggi Indonesia-China bahas langkah penanganan COVID”

Headline di media online antaranews.com, pada tanggal 13 Juli 2021 membahas tentang dialog antara Indonesia dan Tiongkok untuk penanganan Covid-19. Juru bicara Kementerian Luar Negeri China

Zhao Lijian menjelaskan bahwa terjadi mekanisme kerja sama dan dialog tingkat tinggi (HDCM) Indonesia-Tiongkok untuk membahas secara teknis penanganan gelombang kedua COVID-19 yang sedang melanda Indonesia. Menurut Lijian sejak COVID-19 merebak, Tiongkok dan Indonesia telah saling mendukung dan melakukan kerja sama mengatasi pandemi, terutama masalah vaksin.

Kedua belah pihak segera menggelar rapat antar-Sekjen HDCM yang khusus membahas penanggulangan COVID-19 dan kerja sama di bidang kesehatan," kata juru bicara Kementerian Luar Negeri China (MFA) Zhao Lijian di Beijing.

"Kami siap melakukan yang terbaik untuk memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan," ujar Zhao. "Saya yakin langkah-langkah yang lebih konkret akan diambil setelah pertemuan tersebut".

Sebelumnya Duta Besar RI untuk Tiongkok, Djauhari Oratmangun mengatakan bahwa pihaknya telah melapor kepada pemerintah pusat terkait pengaturan kerja sama dengan sejumlah perusahaan Tiongkok yang akan memasok berbagai kebutuhan perlengkapan kesehatan ke Indonesia. Saat gelombang kedua COVID-19 melanda, Indonesia membutuhkan lebih banyak pasokan oksigen. Tiongkok merupakan negara pemasok terbesar peralatan kesehatan ke Indonesia selama periode 3 Mei-3 Juli 2021 dengan nilai 8,67 juta dolar AS atau 25 persen dari total impor peralatan kesehatan yang dilakukan Indonesia. Jenis peralatan kesehatan terbanyak yang dipasok Tiongkok adalah alat tes PCR, alat tes cepat, dan ventilator. Salah satu perusahaan yang berkantor pusat di Shenzhen, Provinsi Guangdong, telah siap memenuhi permintaan kebutuhan oksigen dari Indonesia.

(4) *Headline-4*, “China Berikan Bantuan Medis & Vaksin ke RI Senilai Rp113 M”

Headline-4 pada berita di cnbcindonesia.com tentang kerja sama dalam bidang kesehatan antara Tiongkok Indonesia diberitakan pada tanggal 15 Juli 2021. Berita tersebut memuat bantuan medis dan vaksin dari Tiongkok kepada Indonesia senilai Rp. 113 M. Berikut ini merupakan kutipan berita dari pernyataan Menko Luhut (2021):

Melalui Sekretariat Mekanisme Dialog Tingkat Tinggi, Pemerintah Tiongkok akan mengirimkan 50 Juta RMB (US\$ 7,8 Juta) bantuan medis dan vaksin ke Indonesia dan hari ini juga Pemerintah Provinsi Fujian akan memberikan bantuan dengan total nilai sekitar 3 juta RMB (US\$ 465.000)," kata Menko Luhut.

Kebutuhan peralatan medis tersebut di antaranya seperti oksigen cair, ISO Tank, silinder regulator oksigen, konsentrator oksigen, generator oksigen serta obat anti virus untuk pengobatan COVID-19. Menko Luhut menambahkan bahwa Pemerintah Indonesia dan Tiongkok sejak awal pandemi telah berjuang bersama mengatasi COVID-19 ini (cnbcindonesia, Juli, 2021).

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa Tiongkok telah memberikan bantuan peralatan medis untuk penanganan Covid-19 di Indonesia. Bantuan tersebut diserahkan secara simbolis oleh Pemerintah Provinsi Fujian kepada Duta Besar Indonesia untuk Republik Rakyat Tiongkok, Djauhari Oratmangun. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Tiongkok menjalin kerja sama internasional dan sekaligus hubungan bilateral, terutama untuk menangani pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dengan sambutan dari Menko Luhut (2021), yang menyatakan:

“Sejak awal pandemi COVID-19, Indonesia dan Tiongkok telah berjuang bersama. Presiden Xi Jinping and State Councilor Wang Yi telah mengamankan suplai vaksin COVID-19 untuk Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai Pusat Produksi Vaksin Regional.

"Saya ingin mewakili Pemerintah Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan atas dukungan terus-menerus dari pemerintah Tiongkok, serta lembaga dan perusahaan yang siap untuk membantu kami. Saya percaya dukungan yang disampaikan pada hari ini dapat berkontribusi pada peningkatan hubungan Indonesia-Tiongkok ke tingkat yang lebih tinggi lagi," urai Menko Luhut.

Pernyataan Menko Luhut, tersebut menggambarkan bahwa penanganan Covid-19 membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, seperti halnya Tiongkok yang telah memberikan bantuan alat kesehatan kepada Indonesia. Hal ini disampaikan di beberapa berita yang menyatakan bahwa Tiongkok mulai membantu negara-negara lain untuk menangani Covid-19, termasuk Indonesia. Bantuan tersebut terdiri atas alat tes corona, masker N95, masker bedah, pakaian pelindung medis, *ventilator portable*, dan lainnya. Bantuan medis tersebut digunakan untuk pencegahan dan pengendalian wabah COVID-19 di Indonesia melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Menurut sumber media, dinyatakan bahwa bantuan ini dinilai sebagai balasan atas bantuan Indonesia kepada Tiongkok sebelumnya. Selain itu, pemerintah daerah, perusahaan dan masyarakat Tiongkok juga akan aktif menawarkan bermacam-macam

bantuan alat medis melalui berbagai saluran untuk mendukung Indonesia melawan pandemi.

(5) *Headline* ke-5“ 2 Juta Dosis Vaksin Sinovac Bantuan China Tiba di Indonesia”

Headline di atas menjelaskan bahwa, vaksin merupakan hibah dari pemerintah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), seperti kutipan berikut ini:

“Ketibaan 2 juta vaksin Sinovac di Bandara Soekarno-Hatta hari ini merupakan dukungan kerja sama dose-sharing tahap ke-3 dari Pemerintah RRT, “ ujar Direktur Asia Timur Kementerian Luar Negeri Santo Darmosumarto, Selasa (21/12/2021).

Berita tersebut menjelaskan bahwa total vaksin dukungan Pemerintah RRT yang telah tiba di Indonesia sebesar 4 juta dosis. Kerja sama *dose sharing* ini merupakan bentuk implementasi nyata dari kemitraan strategis komprehensif Indonesia dengan Tiongkok, terutama dalam bersama-sama menghadapi tantangan pandemi Covid-19.

Diplomasi vaksin bekerja agar kebutuhan vaksin bagi keperluan rakyat Indonesia tercukupi. Indonesia berharap menjadi satu dari lima negara dengan vaksinasi Covid-19 dosis lengkap yang tertinggi di dunia. Dengan jumlah penerima vaksin sebesar 106 juta orang, posisi Indonesia hanya berada di belakang negara berpenduduk besar, seperti RRT, India, Amerika Serikat, dan Brasil. Ketersediaan vaksin untuk mencukupi kebutuhan vaksinasi, untuk seluruh kelompok sasaran, menjadi sangat penting.

Untuk itu, jelang akhir tahun, Pemerintah Indonesia semakin meningkatkan upaya percepatan dan perluasan program vaksinasi, sehingga target yang telah dicanangkan bisa tercapai. Pada saat yang sama, masyarakat diminta untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan mengurangi peningkatan mobilitas pada akhir tahun. Upaya pencegahan melalui kehati-hatian dan menaati protokol kesehatan, serta tidak menunda-nunda vaksinasi, harus terus dioptimalkan.

Dari beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa kerjasama internasional dilakukan antara Indonesia-Tiongkok karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda. Suatu negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhan yang ada di negara lainnya. Kerja sama akan menjadi sangat penting sehingga patut di pelihara dan diadakan suatu pengaturan agar berjalan dengan tertib dan

manfaatnya dapat dimaksimalkan sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan lainnya.

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Tiongkok dapat dilihat dari penjelasan Elisabeth dalam bukunya tentang “*Grand Design Kebijakan Politik Luar Negeri 2015-2025*” yaitu, sebagai salah satu negara merdeka di dunia Indonesia berhak mengadakan hubungan dengan negara-negara lain di dunia sebagai bentuk peran serta Indonesia dalam pergaulan dunia. Indonesia relatif banyak menjalin hubungan kerjasama bilateral dengan negara-negara di berbagai benua. Tujuan Indonesia melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kebutuhan kepentingan nasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis data, pernyataan dari media menunjukkan bahwa Kerjasama internasional dan hubungan bilateral yang terjadi antara Indonesia dan Tiongkok dalam bidang Kesehatan, terutama untuk penanganan Covid-19 berjalan dengan baik dan didukung oleh media secara positif. Hal ini senada dengan pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Umum PBB tentang pentingnya kerja sama internasional dan kesetaraan akses bagi semua negara untuk mendapatkan vaksin. Indonesia dan kelompok *Global Health and Foreign Policy Initiative* (GHFPI) yang telah mensponsori berbagai resolusi yang berkaitan dengan kesehatan global. Dalam hal ini Indonesia harus berinisiatif melakukan diplomasi ke berbagai negara untuk mendapatkan vaksin guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pernyataan, serta fakta-fakta mengenai dinamika hubungan Indonesia dan Tiongkok di bidang kesehatan di masa pandemi COVID-19, dapat dijelaskan bahwa hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok telah diberitakan secara luas oleh media. Pemberitaan media tentang bantuan Tiongkok terhadap Indonesia dalam rangka penanganan Covid-19 tersebut dinyatakan secara baik dan positif. Berbagai media menjelaskan fakta-fakta bantuan yang diberikan Tiongkok kepada Indonesia berupa alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 dan disambut baik oleh Indonesia. Demikian pula, saat Indonesia memberikan bantuan alat kesehatan ke Tiongkok. Bantuan tersebut dikirimkan langsung ke Kota Wuhan awal Februari 2020 lalu saat evakuasi WNI dilakukan. Melalui berita di media online tersebut, ditemukan fakta bahwa pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok, terutama di bidang kesehatan. Berbagai bantuan yang diberikan oleh pemerintah Tiongkok kepada Indonesia dan sebaliknya selama masa pandemi Covid-19 menandai hubungan positif antara dua negara. Penelitian ini juga membuktikan adanya diplomasi yang dilakukan Indonesia untuk mengatasi pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C. (2020, Maret 27). 40 Tons of COVID-19 Medical Kits from China Arrive in Indonesia. Retrieved from Tempo: <https://en.tempo.co/read/1324664/40-tons-of-covid-19-medical-kitsfrom-china-arrive-in-indonesia>.
- Asmara, Chandra Gian. (2021, April 26). Jokowi Lobi Xi Jinping, 15 Juta Vaksin Sinovac Siap Masuk RI. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210426130340-37-240865/jokowilobi-xi-jinping-15-juta-vaksin-sinovac-siap-masuk-ri>.
- Chauhan, K. (2020, Juli). Diplomacy Covid-19: Health Diplomacy is the way out. Retrieved from Modern Diplomacy: <https://moderndiplomacy.eu/2020/07/14/covid-19-health-diplomacy-isthe-way-out/> 301
- Dea. (2021, April 22). China Siap Bantu Indonesia Bangun Pusat Produksi Vaksin Covid. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210422071823-113-633137/china-siapbantu-indonesia-bangun-pusat-produksi-vaksin-covid>.
- Deng, C., & Emon, J. (2021, Januari 11). Indonesia Is First to Approve Sinovac Vaccine Outside China. Retrieved from The Wall Street Journal: <https://www.wsj.com/articles/indonesia-isfirst-to-approve-sinovac-vaccine-outside-china-11610372933> Developer.
- Didi Krisna. 1993. Kamus Politik Internasional, Jakarta : Grasindo.
- K.J Holsti 1988, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis , Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Moleong. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Plano C. Jack dan Olton Roy. (1999) Kamus Hubungan Internasional. Bandung: Abardin
- James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. (1976), World Politics:An Introduction, New York: The Free Press P.Anthonius Sitepu. (2011). Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse.(2010), International Relations. Longman: New York.
- Jackson Robert & Sorensen George. (1999), Pengantar Studi Hubungan Internasional, Oxford University Press Inc., New York Encyclopedia of American Foreign Policy Volume I (second edition). (2002)
- Feldbaum, H., & Michaud, J. (2010). Health Diplomacy and the Enduring Relevance of Foreign Policy Interests. PLOS Medicine . 302 Valerie Tania Margono, Nivy Irawan, Jacinda Graciella, Veronica Ivana Putri Calista,

Henny Kristanto Setiawan

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2021, Mei 3). 11 Tahap Kedatangan Vaksin Covid19 di Indonesia. Retrieved from Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19: <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/11-tahap-kedatangan-vaksin-covid-19-diindonesia>.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). Menlu RI Sampaikan Capaian Politik Luar Negeri Indonesia 2020 Dan Prioritas Diplomasi 2021. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/manama/id/news/10500/menlu-ri-sampaikancapaian-politik-luar-negeri-indonesia-2020-dan-prioritas-diplomasi-2021>.

Kurnia, Tommy. (2021, Januari 18). Indonesia Jadi Negara Asia Pertama Selain China Yang Izinkan Penggunaan Vaksin COVID-19 Sinovac. liputan6.com. Liputan6. Retrieved from 303.

Widiastuti. 2012. *Kerjasama Internasional* Bahan Ajar Untuk Mata Kuliah Kerjasama Internasional. UNY. Yogyakarta.

<https://indonesiabaik.id/videografis/bantuan-alat-kesehatan-dari-china-untuk-indonesia>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/23/16200731/8-ton-bantuan-alat-kesehatan-dari-china-tiba-di-indonesia?page=all>

<https://www.republika.co.id/berita/qbgtic354/indonesia-dapat-bantuan-penanganan-covid19-dari-china>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210715173515-4-261268/china-berikan-bantuan-medis-vaksin-ke-ri-senilai-rp113-m>

<https://nasional.sindonews.com/read/634903/15/2-juta-dosis-vaksin-sinovac-bantuan-china-tiba-di-indonesia-1640074371>

<https://www.antaraneews.com/berita/2265390/dialog-tingkat-tinggi-indonesia-china-bahas-langkah-penanganan-covid>

CHINA-INDONESIA BILATERAL RELATIONS IN HEALT SECTOR

**Tri Wahyu Retno Ningsih¹, Kezia Yansen Pasang²,
Deasy Anastasia Putri³, Ayesa⁴**

ABSTRACT: Bilateral relations are one way to bridge the needs between two parties or two interested countries. In the context of international relations,

bilateral means the interaction of two countries from the fields of politics, economy, socio-culture, education, trade to defense and security. Bilateral relations begin with the opening of diplomatic relations, which means that both countries recognize the existence of other countries. Indonesia has now established bilateral relations with various countries, one of which is China. The benefits of the current bilateral relationship between Indonesia and China can be seen and felt by both parties, especially the Indonesian people amid the Covid-19 pandemic. During this pandemic, the bilateral cooperation between Indonesia and China was dominated by cooperation in the terms of health sector. This study aims to describe the bilateral relationship between Indonesia and China in the health sector during the Covid-19 pandemic. Research data was obtained from news on online news portals in the early period of the pandemic until early 2022. The data collection phase is divided into three stages, namely the early stages of covid (March-August 2021), mid (September 2021-November 2021) and early 2022 (December 2021-March 2022). The method used in this study is a qualitative approach and described descriptively. Based on the research that has been done, it can be found that bilateral cooperation between Indonesia and China in the health sector to deal with Covid-19 has been carried out in the form of donations of medical equipment and vaccines from China. The news from online media about this cooperation is also positive as evidenced by statements from various media about the cooperation between Indonesia-China in handling Covid-19.

Keywords: Bilateral relations, Indonesia-China, health sector, Covid-19